

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, penulis perlu mengkaji suatu permasalahan menggunakan metodologi penelitian sebagai salah satu faktor penting untuk melakukan analisis. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode pendekatan penelitian kualitatif ini biasanya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Moleong (dalam Siyoto & Sodik, 2015, hlm.28) mengemukakan bahwa metode pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari subjek penelitian yang diamati oleh seorang peneliti, hal ini pun bisa dilengkapi juga dengan studi literatur.

Pendekatan penelitian kualitatif juga memiliki ciri khas yang deskriptif, dalam arti lain data yang diperoleh akan berbentuk teks sehingga akan memperoleh data yang memiliki arti mendalam tidak hanya sekedar simbol dalam berbentuk angka (Raco, 2010, hlm.60). Dalam hal penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif maka pihak peneliti tidak hanya mendapatkan data sekedar angka saja seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan melalui pendekatan kualitatif ini peneliti akan mengetahui pembahasan yang lebih mendalam tidak hanya dari orang yang mengalami stigma dan diskriminasi nya saja namun dari segi lingkungan sekitarnya juga. Sehingga hasil dari penelitian ini, data yang diperoleh akan lebih mendalam dan komprehensif dari pengamatan yang ditemukan di lapangan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang mengungkap suatu kasus yang mendalam dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Menurut Stake (dalam Creswell, 2009, hlm.20) metode penelitian studi kasus dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang meneliti program atau peristiwa, aktivitas atau suatu kelompok individu yang didalamnya peneliti berusaha untuk menyelidiki secara mendalam. Akan tetapi, kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Menurut Creswell

(dalam Patton, 1991, hlm.23)., bahwa penelitian studi kasus ini sebaiknya dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena banyak penelitian yang berasal dari sejumlah kasus yang kecil serta menghasilkan penelitian yang mendalam dan detail. Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini, menggunakan fenomena kontemporer dalam arti fenomenanya masih terjadi hingga saat ini. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian mengenai stigma dan diskriminasi terhadap penyintas Covid-19 di Kota Bandung yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, fenomena ini masih terjadi hingga saat ini dikarenakan saat ini masih dalam keadaan pandemi yang berkaitan dengan Covid-19.

Pada penelitian ini juga, melakukan kajian yang mendalam menggunakan berbagai literatur (buku, jurnal dan penelitian terdahulu) dan kajian yang relevan sehingga mampu menghasilkan penelitian yang objektif dalam mempersiapkan pertanyaan, setelah peneliti menentukan rumusan permasalahan dalam objek penelitian ini, peneliti membuat pedoman wawancara untuk memperoleh data. Pedoman observasi berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian dan akan ditanyakan kepada pihak informan sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban yang komprehensif dan aktual.

### **3.3 Informan dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Informan Penelitian**

Dalam penentuan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan sumber dengan cara purposive sampling, dimana peneliti memiliki kriteria tertentu dalam menentukan informannya. Teknik pengambilan data secara *purposive sampling* dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informan yaitu individu yang sering berinteraksi dengan para penyintas Covid-19, yang kebetulan adalah masyarakat sekitarnya dan lingkungan keluarganya. Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang menentukan dalam penentuan informan diutamakan dalam hal kualitas informasi tersebut bukan kuantitas atau jumlah informan yang dibutuhkan (Bungin, 2010, hlm.29)

Informan dalam penelitian dipilih secara selektif berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu dan dianggap dapat dipercaya untuk menjadi sumber data berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai gambaran

bagaimana fenomena stigma negatif dan perilaku diskriminatif terhadap para penyintas COVID-19 di kota Bandung. Dalam hal ini disesuaikan dengan evaluasi akhir status klinis pasien COVID-9 berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK. 01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19), agar mengetahui perbedaan perilaku masyarakat dalam merespon penyintas COVID-19 yang melakukan isolasi mandiri di rumah dan yang dirawat di rumah sakit. Kriteria untuk informan kunci dalam penelitian ini adalah orang dewasa dengan usia produktif yang memiliki berbagai aktivitas dengan usia 18 tahun atau lebih, seorang penyintas COVID-19 yang disesuaikan dengan bentuk gejalanya dan juga berdomisili di Kota Bandung. Informan pendukung merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar penyintas COVID-19. Sedangkan informan tambahan merupakan pejabat di Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ahli dalam bidang Kesehatan Masyarakat. Berikut ini merupakan informan yang peneliti gunakan dalam melakukan pengumpulan data :

**Tabel 3.1**

**Tabel Informasi Informan**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Status
1.	TITI	Perempuan	Penyintas COVID-19
2.	DEDE	Perempuan	Penyintas COVID-19
3.	FIDA	Perempuan	Penyintas COVID-19
4.	LANI	Perempuan	Penyintas COVID-19
5.	FABI	Laki-laki	Penyintas COVID-19
6.	MESA	Laki-laki	Masyarakat
7.	ADNA	Laki-laki	Masyarakat
8.	NALI	Perempuan	Masyarakat
9.	MADI	Perempuan	Masyarakat
10.	PITI	Perempuan	Surveilans
11.	NITI	Perempuan	Dinkes Kota Bandung

(Sumber : Peneliti, 2021)

### 3.3.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di beberapa wilayah yang ada di Kota Bandung. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena Kota Bandung merupakan salah satu kota besar yang sering kali mengalami lonjakan kasus COVID-19 yang tinggi, sehingga Kota Bandung pun sering kali masuk ke dalam zona merah penyebaran Covid-19 di Jawa Barat khususnya. Hal tersebut bisa dilihat dari data Pusat Informasi Covid-19 di Kota Bandung per-tanggal 18 Juni 2021 ([covid19.bandung.go.id](https://covid19.bandung.go.id), 2021) terdapat 23.701 orang yang tersuspek virus ini, sedangkan terdapat 21.792 orang yang telah dinyatakan sembuh dari virus Covid-19 ini. Hal tersebut menandakan wilayah Kota Bandung merupakan wilayah yang memiliki 21.792 orang yang dapat dianggap sebagai penyintas Covid-19, hal inilah menjadikan peneliti Kota Bandung sebagai lokus penelitian yang akan dilakukan.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang merupakan langkah paling utama dalam sebuah proses penelitian, karena pada hakikatnya dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Diharapkan data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif terdapat teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu, wawancara yang mendalam, pengamatan di lapangan (*observation*), dokumentasi, dan *audio-visual*. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi literasi.

#### **3.4.1. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti akan observasi langsung turun ke lapangan dengan melihat sikap, kelakuan, tindakan perilaku dan interaksi antar individu di lokasi penelitian (Raco,2010,hlm.112). Peneliti akan melakukan observasi langsung mengenai kehidupan sosial para penyintas Covid-19 di Kota Bandung. Selama penelitian berlangsung peneliti akan merekam dan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting serta akan mendukung data dari hasil penelitian ini.

Peneliti akan melaksanakan observasi secara partisipasi aktif, dimana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan di tempat tersebut. Peneliti hanya mengamati kegiatan keseharian dari para penyintas Covid-19, dan mengamati interaksi para penyintas covid-19 dengan masyarakat umum di lingkungan

sekitarnya. Observasi penelitian ini bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data.

### **3.4.2. Wawancara**

Susan Stain back (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 318) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai partisipan dan juga fenomena yang sebenarnya terjadi, hal ini juga tidak didapatkan saat peneliti melakukan observasi. Oleh karena itu peneliti, merasa perlu untuk mengajukan pertanyaan agar mempunyai data mengenai segala sesuatu yang diketahui oleh informan dari sumber data yang bersifat lisan, sehingga data tersebut dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara secara mendalam dan juga wawancara terstruktur. Dalam wawancara secara mendalam peneliti akan bertanya dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti akan mendapatkan informasi mengenai pengalaman sebenarnya dari informan dan akan dijadikan sumber data. Selanjutnya yaitu, wawancara terstruktur yaitu peneliti akan mempersiapkan pedoman wawancara mengenai apa yang akan ditanyakan kepada informan. Dari hasil wawancara ini, diharapkan peneliti mampu untuk mendapatkan data mengenai interaksi yang terjalin antara penyintas Covid-19 dan masyarakat sekitar setelah dinyatakan sembuh, aktivitas sosial para penyintas Covid-19 setelah dinyatakan sembuh, pemahaman masyarakat sekitar mengenai covid-19 dan perilaku yang tepat terhadap para penyintas Covid-19, serta penerimaan masyarakat terhadap para penyintas Covid-19 di Kota Bandung.

### **3.4.3. Dokumen**

Dokumen dalam pengumpulan data penelitian merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Arikunto (2006, hlm.231) berpendapat bahwa dalam pengumpulan data dokumen ini bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Studi dokumen yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan media massa, penelitian terdahulu, tulisan di media yang valid, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan suatu instrumen penelitian guna mendapatkan data yang valid, dimana menurut Moleong (2014, hlm.168) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif seorang peneliti akan menjadi instrumen utamanya. Dimana seorang peneliti akan menjadi pengumpul data dan instrumen aktif yang mencari data dilapangan dengan mengamati dan mewawancarai subjek maupun objek penelitian. Selain peneliti sebagai pedoman aktif, peneliti juga memerlukan pedoman pendukung guna mendapatkan data yang valid seperti pedoman wawancara, catatan lapangan dan *tape/recorder*. Hal ini juga dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono 2013, hlm.223) :

"Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan....."

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat dikatakan sebagai instrumen utama yang memiliki peran sebagai pencari data. Dalam penelitian Fenomena Stigma dan Diskriminasi terhadap penyintas COVID-19 di Kota Bandung ini peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, lalu diperlukan proses analisis data. Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm.244) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses dimana pengorganisasian dan penyusunan data yang telah diperoleh dilakukan secara sistematis, agar mudah dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh lalu menjabarkan ke dalam unit-unit yang ada, yang paling penting dalam proses analisis data adalah dapat memilah data yang dianggap penting dan dipelajari serta mampu menyimpulkan agar mudah diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwa dalam proses analisis data dilakukan interaktif dan terus menerus hingga data yang diperoleh sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 3.6.1. Reduksi Data

Peneliti perlu untuk menyusun secara rapi dan teliti dari data yang diperoleh di lapangan agar memudahkan dalam proses reduksi data. Proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu memilih data yang dianggap penting sesuai dengan permasalahan mengenai terbentuknya stigma dan diskriminasi terhadap penyintas COVID-19 yang berhubungan dengan dampaknya terhadap para penyintas COVID-19 di Kota Bandung. Dalam hal ini, peneliti membagi tiga informan yang menjadi tiga bagian dalam pengumpulan data yaitu yang *pertama* adalah para penyintas COVID-19 sebagai informan utama atau informan kunci, *kedua* masyarakat sekitar sebagai informan tambahan dan yang *ketiga* adalah pelayan kesehatan sebagai informan tambahan.

Setelah memilih data yang diperoleh, peneliti melakukan pengklasifikasian data berdasarkan urutan informan yang sejenis, yaitu Informan kunci, Informan pendukung dan informan tambahan. Selain itu juga, dalam mencari informasi secara terus menerus akan menemukan sejumlah data yang meluas dari permasalahan sehingga harus membuang data yang tidak akan dipakai tersebut (Sugiyono, 2013, hlm 247). Dengan cara mereduksi data peneliti akan lebih mudah dalam melengkapi data yang sekiranya masih diperlukan.

### 3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data dalam sebuah penelitian. Menurut Rasyad (2002, hlm.15) penyajian data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis agar mudah mencari pemecahan masalahnya itu sendiri. Penyajian data berisi mengenai susunan informasi yang akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 249) mengemukakan teks yang berbentuk narasi merupakan yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif. Selain itu juga penyajian data dapat disajikan dalam bentuk chart, grafik, matrik atau network.

Merujuk dari pendapat para ahli diatas, maka peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian narasi, untuk memperjelas hasil dari penelitian ini maka akan dibantu dengan bentuk penyajian tabel atau gambar. Tujuan dengan menggunakan penyajian data tersebut agar memudahkan peneliti dalam membaca data penelitian,

mempermudah dalam proses penyusunan laporan penelitian, serta mempermudah untuk memahami gejala yang ada di lapangan.

### 3.6.3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan dalam penelitian ini harus mengacu pada tujuan penelitian itu sendiri dan disusun dalam bentuk pernyataan singkat. Di dalam tahap terakhir analisis data ini, kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif dapat merupakan temuan yang baru dan sebelumnya belum pernah ada.

Herdiansyah (2010, hlm.179) juga berpendapat bahwa dalam sebuah kesimpulan diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Sehingga peneliti diharapkan mampu menyimpulkan hasil penelitian mengenai terbentuknya dan dampak dari stigma negatif dan diskriminasi terhadap penyintas Covid-19 di Kota Bandung, serta mampu memberi solusi untuk meminimalisir fenomena tersebut di masyarakat.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm 270) terdapat beberapa tahapan pengujian meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*). Dalam penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan hasil penelitian yang dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya pada objek yang diteliti. Namun, hal tersebut juga disesuaikan dengan kemampuan peneliti dalam mengkonstruksikan setiap fenomena yang sedang diamati.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menggunakan uji validitas internal dengan meningkatkan kredibilitas. Uji kredibilitas bertujuan untuk menjamin data yang dikumpulkan mengandung kebenaran, baik dari segi pembaca maupun subjek peneliti. Untuk menguji keabsahan data teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas data yaitu dengan melakukan uji triangulasi. Pengujian triangulasi dalam kredibilitas data ini dapat didefinisikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber, cara maupun waktu.

Sehingga dapat diartikan bahwa dalam melakukan triangulasi terdapat beberapa bentuk triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik pengumpulan data.

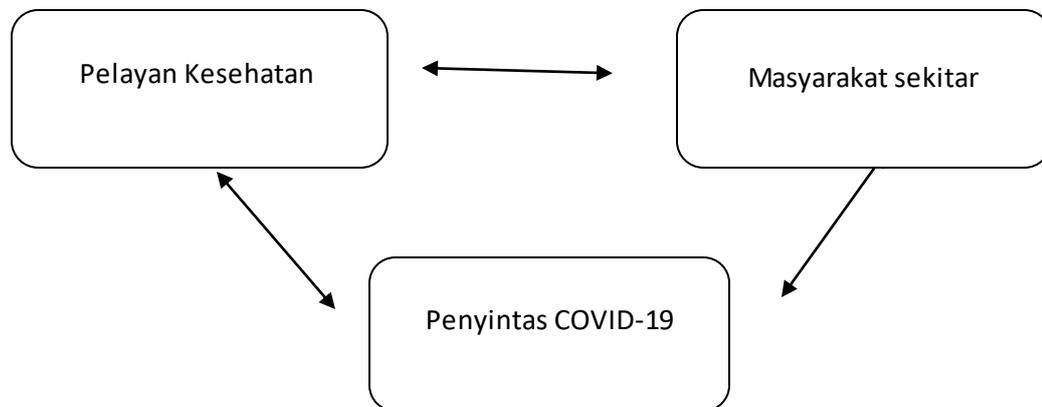
Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data dalam melakukan uji kredibilitas. Menurut Patton (dalam Moleong, 2001, hlm.32) triangulasi sumber data bertujuan untuk menggali informasi melalui berbagai sumber perolehan atau metode. Topik-topik yang peneliti bangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan sehingga diharapkan akan meningkatkan validitas penelitian, serta dilanjutkan dengan melakukan pengujian kredibilitas menggunakan pengecekan data yang didapatkan dari berbagai informan melalui triangulasi sumber.

### **3.7.1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dengan cara mengeceknya dari melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013, hlm.274). Dalam penelitian kualitatif untuk melakukan triangulasi sumber berbeda dengan penelitian kuantitatif yang dirata-ratakan berdasarkan hasil penelitiannya, sedangkan penelitian kualitatif tidak bisa dirata-ratakan namun harus lebih dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data mengenai stigma dan diskriminasi terhadap para penyintas COVID-19 dengan mengecek melalui triangulasi sumber yaitu para penyintas COVID-19, keluarga para penyintas COVID-19 serta masyarakat sekitar dari para penyintas itu sendiri.

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data



(Sumber: Peneliti, 2021)

Dalam triangulasi sumber ini para penyintas COVID-19 menjadi informan utama atau informan kunci mengenai stigma dan diskriminasi terhadap para penyintas COVID-19. Masyarakat sekitar diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana stigma dan diskriminasi sebenarnya terjadi terhadap para penyintas COVID-19 di lingkungan sekitarnya. Sedangkan pelayanan kesehatan menjadi informan tambahan yang menjadi acuan apakah informasi yang diberikan oleh para penyintas COVID-19 dan perilaku masyarakat sekitar sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya.

### 3.8 Prosedur Penelitian

#### 3.8.1 Tahapan Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti memilih masalah mengenai Fenomena Stigma dan Diskriminasi terhadap Penyintas COVID-19 di Kota Bandung sebagai langkah awal dalam kegiatan penelitian
- b) Melaksanakan studi pendalaman untuk memperoleh gambaran awal mengenai Fenomena Stigma dan Diskriminasi terhadap Penyintas COVID-19 di Kota Bandung
- c) Merumuskan berbagai macam permasalahan yang akan dikaji dalam melakukan penelitian.

- d) Menentukan judul dan lokasi yang tepat serta cocok untuk kemudian dilakukan penelitian.
- e) Menyusun proposal skripsi.

### 3.8.2 Tahap Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan izin terhadap subjek maupun objek penelitian yang akan digunakan dalam proses berlangsungnya penelitian, agar adanya kesepakatan dalam mendukung berjalannya penelitian antara subjek, objek ataupun peneliti itu sendiri. Adapun langkah perijinan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti mengajukan permohonan surat izin dan proposal penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Kebangsaan dan Politik Kota Bandung
- b) Peneliti memberikan surat perizinan kepada pihak Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung.
- c) Peneliti memberikan surat penelitian kepada pihak informan yang akan di wawancara.

### 3.8.3 Tahap Penelitian

Peneliti diharuskan melakukan pengamatan melalui observasi untuk kemudian mendapatkan akses yang didapatkan melalui relasi pribadi dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dilakukan secara luar jaringan dengan memperhatikan protokol kesehatan maupun dalam jaringan mengingat masih adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan kita tetap melakukan *Social Distancing*. Dalam melaksanakan penelitian dengan teknik wawancara, peneliti membawa instrumen beserta *interview guide* atau pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Informan dalam penelitian ini merupakan orang yang telah dipilih oleh dipercaya oleh peneliti mampu memberikan informasi dan sumber data yang diperlukan oleh peneliti.